

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil *fraud risk assessment*, terdapat beberapa risiko *fraud* yang teridentifikasi di dalam siklus pembelian dan pembayaran Hotel AP, yaitu:
 - a. *Earnings management*, yaitu risiko manajemen melakukan perubahan pada data-data di dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan (*fraudulent financial reporting*) untuk mendapat bonus.
 - b. Pencurian giro atau cek, yaitu risiko bagian *account payable* untuk melakukan pencurian cek atau giro yang telah ditandatangani dan seharusnya dibayarkan kepada *vendor*.
 - c. *Kickbacks*, kolusi dengan *vendor*, yaitu risiko terjadinya kolusi antara bagian *purchasing* dengan *vendor*, sehingga pemilihan *vendor* menjadi tidak objektif.
 - d. *Mark up* pada invoice yaitu risiko karyawan menaikkan harga pada invoice sehingga mendapatkan selisih antara harga yang sebenarnya dengan harga yang dilaporkan.

Dari keempat risiko *fraud* yang telah teridentifikasi diketahui bahwa terdapat satu risiko *fraud* yang signifikan yaitu *earnings management*. Tiga risiko *fraud* lainnya (pencurian giro atau cek, *kickbacks* dan kolusi dengan *vendor*, dan *mark up* pada invoice) tergolong sebagai risiko *fraud* yang tidak signifikan.

2. Berdasarkan hasil evaluasi mengenai efektivitas pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan dalam siklus pembelian dan pembayaran, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan telah dapat mengurangi risiko *fraud* yang telah teridentifikasi.
 - a. Risiko *fraud* terjadinya *earnings management* telah dapat dikurangi dengan adanya pengawasan dari dewan direksi dan auditor intern, serta kebijakan perusahaan untuk melakukan proses audit atas laporan keuangan dengan bantuan audit eksternal setiap periodenya.
 - b. Risiko *fraud* terjadinya pencurian giro atau cek oleh bagian *account payable* telah dapat dikurangi dengan adanya kebijakan mengenai otorisasi giro atau cek sebelum dibayarkan, kebijakan perusahaan mengenai rekening penerima, pengawasan yang dilakukan oleh accounting manager, dan *follow up* terhadap komplain dari *vendor*.
 - c. Risiko *fraud* terjadinya kolusi antara bagian purchasing dengan *vendor* telah dapat dikurangi dengan adanya kebijakan penentuan *vendor* yang dilakukan berdasarkan hasil diskusi antar berbagai pihak dan juga adanya evaluasi atas *vendor* yang telah terpilih secara periodik.
 - d. Risiko *fraud* terjadinya *mark up invoice* telah dapat dikurangi dengan adanya kebijakan mengenai otorisasi yang harus dilakukan saat pembuatan *cash advance voucher*.
3. Berdasarkan atas evaluasi, terdapat kelemahan pada pengendalian internal perusahaan. Berikut adalah resiko yang teridentifikasi akibatnya lemahnya pengendalian internal perusahaan:
 - a. Risiko pencurian aset yang dilakukan oleh divisi pihak internal perusahaan. Pencurian aset disebabkan karena bagian pengelola aset dan pencatatan menjadi satu divisi di dalam perusahaan, yaitu divisi pembelian. Hal ini disebabkan karena perusahaan menginginkan

kemudahan dan kecepatan dalam pencatatan apabila terjadi kegiatan yang melibatkan aset perusahaan. Selain itu, alasan lain perusahaan untuk tidak memisah divisi itu adalah untuk mengurangi biaya operasional perusahaan.

- b. Risiko terjadinya kejahatan teknologi oleh karyawan perusahaan. Hal ini dikarenakan kerahasiaan terhadap kata sandi untuk masuk ke dalam sistem komputer perusahaan sangat lemah bisa dilihat dari kebiasaan karyawannya yang menulis kata sandi di kertas dan ditempelkan di meja kerja. Hal itu tentunya menimbulkan risiko dimana semua orang bahkan selain karyawan dapat masuk dan menyalahgunakan data dalam komputer tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan juga dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dibuat pemisahan fungsi antara pembayaran dengan pencatatan pada bagian *account payable*, perusahaan dapat membuat fungsi kasir yang berfungsi untuk membayar kepada *vendor*, sehingga bagian *account payable* hanya bertugas untuk mencatat pembayaran yang dilakukan.
2. Penambahan informasi mengenai rekening resmi *vendor* pada database *vendor* yang ada di dalam perusahaan sehingga memudahkan dalam pembuatan dan pengecekan giro atau cek yang dibuat. Bagian yang menyiapkan cek atau giro juga sebaiknya hanya dapat melihat informasi mengenai data rekening *vendor* dan tidak dapat mengubah informasi tersebut, sebagai kontrol agar pembuat cek tidak dapat memalsukan rekening tujuan pada cek atau giro yang dibuat.
3. Dibuat sistem penilaian *vendor* di dalam *database* perusahaan sehingga memudahkan perusahaan dalam memilih *vendor*. Poin-poin seperti ketepatan waktu, kemudahan pembayaran, kemudahan proses pemesanan, dan lain-lain, dibuat standar penilaian dan ditambahkan ke

dalam database. Sehingga database *vendor* akan berisi informasi mengenai penilaian kinerja *vendor* tersebut. Hal ini dapat mempersingkat waktu pemilihan *vendor*, terutama untuk barang yang pernah dibeli oleh perusahaan karena telah tersedia informasi mengenai *vendor* tersebut didalam *database* perusahaan. Selain itu informasi tersebut juga sebagai wadah atas hasil evaluasi yang dilakukan terhadap *vendor*.

4. Bagian penerimaan sebaiknya melakukan *blind count* saat menerima barang. Hal ini untuk memastikan bagian penerimaan menghitung secara tepat barang dikirimkan dari *vendor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afhita Dias Rukmawati dan Anis Chariri, S.E., M.Com, Ph.D, Akt, (2011), *Persepsi Manajer dan Auditor Eksternal Mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan*, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro, Semarang.
- Albrecht, Steve W., Conan C. Albrecht, Chat O. Albrecht, Mark F. Zimbelman (2009), *Third edition. Fraud Examination*. Canada: South-Western.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2010). *Fourteenth edition. Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. London:Pearson Education, Inc.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th Edition*. England: Pearson Education Limited
- Association of Certified Fraud Examiner. (2006). *Fraud Related Internal Control Complying with Sarbanes-Oxley and SAS 99*. Texas: Association of Certified Fraud Examiner.
- Boynton, W.C and Raymond N.J. (2006). *Modern Auditing Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*. America: John Wiley.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision. (1994). *Internal Control – Integrated Framework*. Coopers & Lybrand.
- Eder., Beasley., Arens., and Jusuf. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 1, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2010). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- International Federation of Accountants. (2007). *Guide to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small and Medium Sized EntitiesVolume 1 – Core Concepts*. New York:Small and Medium Practices Commitee International Federation of Accountants.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. (2009). *Eleventh edition. Accounting Information Systems*. New Jersey: Pearson Education.

- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2010). *Fifth edition. Research Methods Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sekaran, Uma. (2003). *Fourth edition. Research Methods for Business: a Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sobel, Paul J. (2007). *Auditor's Risk Management Guide: Integrating Auditing and ERM*. USA: Walters Kluwer Business.
- Ugrin, J. C., Pearson, J. M., & Odom, M. D. (2014). Examining the Effects of Motive and Potential Detection on the Anticipation of Consequences for Financial Statement Fraud. *Journal of Forensic & Investigative Accounting Vol. 6, Issue 1*, January – June 2014
- Vona, L., W. (2008). *Fraud Risk Assesment: Building a Fraud Audit Program*. New Jersey: John Wley & Sons, Inc.